

WORKSHOP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEKNOLOGI AI UNTUK GURU SD SWASTA ISLAMI ANNUR AIR JOMAN BARU

Cecep Maulana^{1*}, Irianto², Muhammad Amin³ Salsabila Wirjaya⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Royal

email: cecep.maulana1977@gmail.com

Abstract: This workshop aimed to enhance teachers' competencies in integrating Artificial Intelligence (AI) technology into English language teaching practices. It began with a needs assessment survey to identify the challenges teachers face in utilizing technology. The implementation methods included interactive training sessions, demonstrations of AI-based applications such as learning chatbots, and hands-on support in designing technology-based lesson plans. The workshop results showed that the pre-test score totaled 1,795, with an average score of 59.83. Following the training, a post-test was conducted to measure the improvement in teachers' understanding through the use of the chatbot application. The post-test score reached 2,520, with an average post-test score of 84.00, reflecting an increase of 30 points. This significant improvement highlighted the teachers' enhanced understanding and skills in using AI to create more dynamic, student-centered learning environments. Teachers expressed greater confidence in exploring innovative teaching methods that boost student motivation and participation. It is hoped that this training model can be adapted to other educational settings to support the sustainable integration of technology.

Keywords: artificial intelligence; english language learning; primary school teachers; AI technology.

Abstrak: Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) ke dalam praktik pengajaran bahasa Inggris. Pelatihan dimulai dengan survei penilaian kebutuhan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi. Metode pelaksanaannya meliputi sesi pelatihan interaktif, demonstrasi aplikasi berbasis AI seperti *chatbot* pembelajaran, dan pendampingan langsung dalam merancang rencana pembelajaran berbasis teknologi. Hasil lokakarya menunjukkan bahwa skor pre-test mencapai 1.795, dengan skor rata-rata 59,83. Setelah pelatihan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman guru melalui penggunaan aplikasi chatbot. Skor post-test mencapai 2.520, dengan skor rata-rata post-test 84,00, yang mencerminkan peningkatan sebesar 30 poin. Peningkatan yang signifikan ini menyoroti peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan AI untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa, dan para guru menyatakan kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengeksplorasi metode pengajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Diharapkan model pelatihan ini dapat diadaptasi ke lingkungan pendidikan lainnya untuk mendukung integrasi teknologi yang berkelanjutan.

Kata kunci: kecerdasan buatan; pembelajaran bahasa inggris; guru sekolah dasar; teknologi AI

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat berkembang pesat pada saat ini, integrasi teknologi telah menjadi faktor krusial dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu teknologi yang paling transformatif dalam beberapa tahun terakhir adalah kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan metode pengajaran dan keterlibatan siswa (B et al., 2024) Penerapan AI dalam pendidikan tidak terbatas pada institusi pendidikan tinggi saja, tetapi juga dapat memberikan manfaat signifikan bagi pendidikan dasar, di mana keterampilan dasar berbahasa mulai dikembangkan. Hal ini mendorong tim untuk menjembatani kesenjangan antara pendekatan pengajaran tradisional dan kemajuan teknologi modern sesuai dengan peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia (Wyman et al., 2023)

Bahasa Inggris, sebagai bahasa global, memiliki peran penting dalam pengembangan akademik dan profesional siswa. Namun, banyak guru sekolah dasar menghadapi tantangan dalam membuat pelajaran bahasa Inggris menjadi menarik dan efektif, terutama jika hanya mengandalkan. Metode pengajaran konvensional yakni dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi. Metode ini sering digunakan dalam sistem pendidikan tradisional dan memiliki beberapa karakteristik utama diantaranya adalah: ceramah, latihan tertulis, menghafal serta penggunaan media yang terbatas. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya pengajaran, kurangnya paparan terhadap lingkungan berbahasa asli, serta perbedaan kecepatan belajar siswa. metode mengajar yang digunakan oleh guru di

sekolah ini sebagian besar masih bersifat konvensional.

Guru masih dominan menggunakan metode ceramah, menghafal kosakata, serta latihan tertulis dalam buku kerja siswa. Interaksi di kelas cenderung satu arah, di mana guru menjadi sumber utama informasi, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat. Media pembelajaran pun masih terbatas pada papan tulis, buku teks, dan lembar kerja siswa, tanpa keterlibatan teknologi modern. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru kesulitan memantau perkembangan individu siswa secara *real-time*, dan keterbatasan sumber belajar membuat materi kurang variatif serta kurang menarik. Teknologi membuat siswa kurang terampil dalam mengakses informasi digital yang relevan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian menumbuhkan pengaruh kecerdasan buatan terhadap pengembangan kognitif dalam pendidikan. (Judijanto, Loso. Rafika Nisa, M. Amin Fatulloh, 2024)

Workshop ini dirancang untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan alat-alat berbasis AI secara efektif dalam praktik pengajaran bahasa Inggris mereka (Wahyu et al., 2024). Program ini mencakup sesi pelatihan interaktif, demonstrasi penggunaan aplikasi berbasis AI, serta aktivitas praktik langsung yang memungkinkan para guru untuk menerapkan teknologi ini ke dalam rencana pelajaran mereka. Dengan fokus pada implementasi praktis, workshop ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri para guru dalam menggunakan alat AI untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berpusat pada

siswa (Muhammad Munsarif.Muhammad Sam'an. Safuan, 2025)

Tujuan dari workshop ini bersifat multifaset. Pertama, workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam memanfaatkan AI untuk mengembangkan pelajaran bahasa Inggris yang menarik dan efektif (Talenta et al., 2024). Kedua, workshop ini bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir inovatif di kalangan pendidik, mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan mengadopsi metodologi pengajaran baru. Ketiga, workshop ini diharapkan dapat menciptakan dampak berkelanjutan terhadap lingkungan belajar di sekolah dengan mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan serta integrasi teknologi dalam pendidikan

Pada akhirnya, hasil yang diharapkan dari inisiatif ini mencakup peningkatan kemahiran guru dalam menggunakan AI yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, teknologi ini juga mendukung pengembangan model pengajaran bahasa berbasis teknologi, sehingga dapat diterapkan dan disesuaikan di berbagai lingkungan pendidikan lainnya. (Nurhayti, stenlly sedubun, Elina lulu Binawati Rumapea, 2022). Program ini tidak hanya mendukung pertumbuhan profesional para guru, tetapi juga berkontribusi pada tujuan yang lebih luas, yaitu mempersiapkan siswa untuk meraih kesuksesan di dunia yang semakin terhubung secara digital.

METODE

Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Royal telah melakukan beberapa tahapan yang pada kegiatan pengabdian ini di antaranya,

pertama tim terlebih dahulu melakukan survei ke lokasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengintegrasikan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi sarana prasarana, kompetensi awal guru, serta kesiapan infrastruktur pendukung.

Setelah survei dilakukan, tahap berikutnya adalah perencanaan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Materi dirancang untuk mencakup dasar-dasar penggunaan teknologi AI, strategi integrasi dalam pengajaran bahasa Inggris, serta contoh aplikasi yang relevan dan mudah diterapkan di lingkungan sekolah dasar

Metode pelaksanaan workshop adalah dengan melakukan sesi pelatihan interaktif dimana para guru mengikuti pelatihan berbasis diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi pengajaran menggunakan teknologi AI (Malik et al., 2024). Sesi ini mendorong partisipasi aktif sehingga peserta dapat bertukar pengalaman dan ide.

Pada sesi selanjutnya dengan melakukan demonstrasi aplikasi berbasis AI dimana Tim pelaksana memberikan demonstrasi langsung mengenai berbagai aplikasi berbasis AI seperti learning chatbot, platform adaptif untuk pembelajaran bahasa, dan alat evaluasi otomatis (Suryanto et al., 2024). Guru diperlihatkan cara mengoperasikan aplikasi ini secara efektif.

Selain itu ada perlu dilakukan dalam kegiatan PKM ini dimana pendampingan langsung sangat penting bagi guru untuk mendapatkan pendampingan dalam membuat rencana pelajaran yang mengintegrasikan AI (Muyassaroh, 2024). Tim ahli mendukung para peserta dengan

bimbingan teknis untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

Tahap terakhir adalah dengan melakukan praktik mandiri dan umpan balik bagi guru dengan memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teknologi AI dalam simulasi kelas. Setelah itu, mereka menerima umpan balik konstruktif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Selain itu, workshop ini juga menyampaikan tentang inovasi learning *chatbot* dan aplikasi berbasis AI lainnya yang relevan bagi guru. Inovasi ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan responsif, serta mendukung pengembangan materi ajar yang lebih menarik dan efektif. Guru akan diperkenalkan dengan cara kerja *chatbot* sebagai asisten virtual dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta bagaimana mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari

PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop ini dihadiri oleh guru dari SD Swasta Islami Annur Air Joman Baru. pelaksanaan PKM tersebut dengan melakukan Pre test dengan jumlah peserta 30 guru

Berikut ini data pre-test untuk 30 guru dengan soal pilihan ganda yang menguji kosa kata . Dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Pre-test

No	Inisial Guru	Skor Pre- test
1	Ah	60
2	Bu	55
3	Ci	70
4	De	50
5	Er	65
6	Fa	45
7	Gi	75
8	Ha	60
9	In	55
10	Jo	70
11	Ka	50
12	Le	65
13	Mu	45
14	Ni	75
15	Ok	60
16	Pu	55
17	Qo	70
18	Ru	50
16	Sa	65
17	Tau	45
18	Um	75
19	Sa	65
20	Tau	45
21	Um	75
22	Vi	60
23	Wa	55
24	Si	70
25	Yu	50
26	Za	65
27	Al	45
28	Be	75
29	Ci	60
30	Di	55
Jumlah		1.795/30 = 59,83

Dari tabel diatas mengetahui bahwa pada pre-test tim PKM mendapatkan informasi terkait data dengan jumlah **1.795** dengan nilai rata-rata keseluruhannya sebesar **59,83**. Hal ini perlu adanya keberlanjutan pada post –test

dikarenakan untuk memastikan tercapainya peningkatan pemahaman melalui aplikasi *chatbot*. Berikut ini data yang merupakan post-test dan dapat dibandingkan secara langsung agar diketahui penambahan melalui aplikasi *chatbot*. dengan di tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Post-test Dan perbandingan

No	Inisial Guru	Pre-test	Post test	+ Skor
1	Ah	60	85	+25
2	Bu	55	85	+30
3	Ci	70	90	+20
4	De	50	85	+35
5	Er	65	85	+20
6	Fa	45	90	+35
7	Gi	75	85	+10
8	Ha	60	85	+25
9	In	55	85	+30
10	Jo	70	90	+20
11	Ka	50	85	+30
12	Le	65	90	+25
13	Mu	45	85	+40
14	Ni	75	90	+15
15	Ok	60	90	+30
16	Pu	55	85	+30
17	Qo	70	90	+20
18	Ru	50	85	+35
19	Sa	65	85	+30
20	Tau	45	85	+40
21	Um	75	90	+20
22	Vi	60	85	+25
23	Wa	55	85	+30
24	Si	70	90	+30
25	Yu	50	85	+35
26	Za	65	85	+20
27	Al	45	85	+30
28	Be	75	90	+15
29	Ci	60	85	+25
30	Di	55	85	+30
Jumlah		1.795	2.520	545
Rata-rata		59,83	84,00	+30

Dari Tabel 1, hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru sebelum pelaksanaan pelatihan adalah **59,83**. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta adalah **75**, sedangkan nilai terendah adalah **45**. Sebagian besar peserta berada dalam rentang skor **50-70**, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal mereka terhadap kosa kata bahasa Inggris masih terbatas.

Setelah pelaksanaan pelatihan dan penggunaan aplikasi chatbot, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman guru. Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil post-test. Nilai rata-rata meningkat menjadi **84,00**, dengan selisih rata-rata peningkatan sebesar **+30** poin.

Hal ini dapat diketahui dari perbandingan hasil pre-test dan post-test adalah peningkatan Konsisten dimana semua peserta mengalami peningkatan skor tanpa pengecualian, dengan peningkatan terendah sebesar **+10** poin dan tertinggi **+40** poin. Kemudian adanya distribusi skor: yang diketahui oleh guru mencapai skor **85-90** pada post-test, menunjukkan bahwa pemahaman mereka meningkat secara merata. serta terakhir menunjukkan efektivitas *chatbot*:

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *chatbot* berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman kosa kata bahasa Inggris. Para peserta mampu mengoperasikan aplikasi berbasis AI seperti learning chatbot, platform pembelajaran adaptif, dan alat bantu interaktif lainnya. Selain itu, para guru menunjukkan kreativitas dalam merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi tersebut. Diskusi kelompok dan studi kasus selama workshop juga mendorong munculnya ide-ide inovatif untuk diterapkan di kelas masing-masing.



Gambar 1. aplikasi *chatbot*

Pengaruh *chatbot* terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat dianalisis adanya peningkatan interaksi dan partisipasi aktif dimana penerapan *chatbot* dalam pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif. Mereka lebih antusias dalam mencoba berbicara dan menjawab pertanyaan karena chatbot memberikan respons instan tanpa rasa takut untuk dikoreksi secara langsung oleh guru atau teman sekelas. *Chatbot* juga dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri, terutama dalam memperkaya kosa kata dan melatih keterampilan berbicara. Siswa dapat menggunakan chatbot kapan saja untuk berlatih tanpa harus menunggu instruksi dari guru.

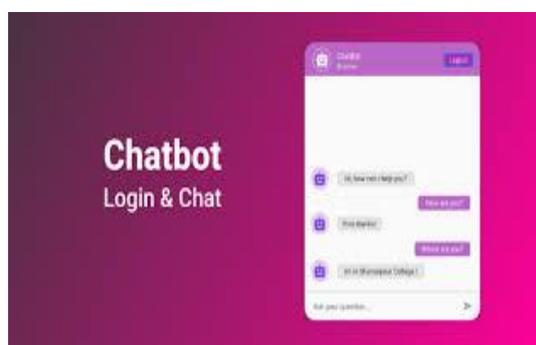
Adapun langkah observasi dengan melakukan persiapan yakni dengan menyiapkan lembar observasi dengan indikator seperti: penggunaan AI hal ini memungkinkan bagi guru seberapa seringkah guru menggunakan aplikasi *chatbot* atau teknologi AI dalam kegiatan belajar.

Kemudian keterlibatan siswa merupakan kepedulian dengan melakukan pedampingan dimana guru harus aktif membimbing siswa saat menggunakan aplikasi AI, memastikan mereka fokus pada tujuan belajar dan tidak terdistraksi dan ramah bagi mereka, dan juga kejelasan instruksi merupakan

bagian terpenting karena guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran modern, termasuk dalam penggunaan teknologi AI. Apakah guru bisa menjelaskan penggunaan teknologi dengan jelas.

Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dimana pelaksanaan ini dilakukan dengan masuk ke kelas dan mengamati secara diam-diam agar aktivitas berjalan alami. Kemudian tim PKM mencatat momen penting, seperti reaksi siswa terhadap chatbot atau bagaimana guru mengintegrasikan teknologi ke dalam materi bahasa Inggris. Serta langkah terakhir adalah dokumentasi, dalam kegiatan ini, tim PKM mengambil foto atau video (dengan izin) sebagai bukti aktivitas, kemudian juga mencatat percakapan spontan antara guru dan siswa tentang teknologi AI.

Setelah melakukan kegiatan observasi tersebut guru SD Swasta Islami Annur Air Joman Baru merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi metode pengajaran baru, yang sebelumnya dirasa sulit tanpa dukungan teknologi. Untuk mempermudah bagi guru dalam inovasi teknologi maka guru SD Swasta Islami Annur Air Joman Baru harus log in diaplikasi mereka seperti gambar dibawah ini



Gambar 2. Halaman *log in chatbot*

SIMPULAN

Workshop Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teknologi AI ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam pembelajaran. Program ini tidak hanya memperluas wawasan para guru mengenai potensi AI dalam pendidikan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih kreatif dan efektif.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru terkait penggunaan aplikasi berbasis AI. Selain itu, workshop ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa. Ke depan, diharapkan para guru dapat terus mengembangkan kemampuan mereka dan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat di lingkungan pendidikan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua LPPM Universitas Royal atas dukungan dan bimbingannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SD Swasta Islami Annur Air Joman Baru yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelenggarakan workshop ini. Selain itu, kami menghargai semua pihak yang telah berperan aktif dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini, termasuk para peserta yang telah berpartisipasi dengan antusias

DAFTAR PUSTAKA

- B, I., Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 714–723. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>
- Judijanto, Loso. Rafika Nisa, M. Amin Fatulloh, A.-A. (2024). PENGARUH KECERDASAN BUATAN TERHADAP PENGEMBANGAN KOGNITIF DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(1), 358–368. file:///C:/Users/Administrator/Downloads/_PENGARUH+KECERDASAN+BUATAN+TERHADAP+PENGEMBANGAN+KOGNITIF+DALAM+PENDIDIKAN.pdf
- Malik, A. R., January, R., Safira, I., Rizal, A., Pembelajaran, D., Dasar, P., & Guru, K. (2024). *WORKSHOP DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA SEKOLAH DASAR DI UPT SPF SD INPRES*. 5(5), 8403–8407.
- Muhammad Munsarif, Muhammad Sam'an, Safuan. (2025). Pemberdayaan Guru melalui Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital Teacher Empowerment through Artificial Intelligence (AI) Utilization Training to Improve the Quality of Learning in the Digi. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*. <https://doi.org/https://doi.org/10.611>

- 32/aspirasi.v3i1.1379
- Muyassaroh. (2024). *PENDAMPINGAN PENERAPAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN BERBASIS AI UNTUK GURU BAHASA*. 2(2). file:///C:/Users/Administrator/Downloads/983-Article Text-3146-1-10-20240827-1.pdf
- Nurhayti, stenlly sedubun, Elina lulu Binawati Rumapea, A. (2022). *INOVASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL*.
- Suryanto, A. E., Lumbantobing, M. A., & Pancawati, R. (2024). *Transformasi Pendidikan Melalui Penggunaan Chatbot : Manfaat , Tantangan , dan Rekomendasi untuk Masa Depan*. 06(04), 20466–20477.
- Talenta, P. I., Febrianto, A. R., & Palangan, B. I. (2024). *Pelatihan Optimalisasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris SMA / MA Kota Semarang*. 4, 259–269.
- Wahyu, T., Mukti, P., Wulandari, M., Purnamaningwulan, R. A., & Baskara, F. X. R. (2024). *Pelatihan Penggunaan AI dalam Pengajaran Bahasa Inggris bagi Guru MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Bantul*. 5(3), 859–869.
- Wyman, O., Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–88.